

EVALUASI PELAKSANAAN *AUTHENTIC ASSESSMENT* BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA ISLAM AL-HIDAYAH JEMBER

Arie Eko Cahyono

Dosen IKIP PGRI Jember

arie.arion@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the implementation of authentic assessment is based on the curriculum in 2013 at SMA Islam Al-Hidayah Jember; and (2) the obstacles in the implementation of authentic assessment in SMA Islam Al-Hidayah Jember. This study is an evaluation research with quantitative descriptive approach. This was an evaluation study employing the quantitative descriptive design. The research subjects were economics teachers. The data were collected through observations, documentation, and interviews. They were analyzed by means of the descriptive method. The results of the study are as follows. (1) Authentic assessment in economics learning at SMA Islam Al-Hidayah Jember, is fairly well implemented; 77% has been implemented in accordance with the indicators and 23% has not been implemented in accordance with the indicators. The indicators that have not been implemented in the planning aspect is the assessment design in the syllabus; in the implementation aspect it includes information of the assessment system; and in the processing aspect it includes the follow-up of the results of the analysis of the learning achievement assessment.; (2) The constraints in the authentic assessment implementation include: (a) complex planning, (b) the number of components that the teachers have to take into account at the same time in the assessment implementation, and (c) the attitude assessment that has to pay attention to a large number of students in detail.

Keywords: *Evaluation, Authentic Assessment, Economics Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan *authentic assessment* berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Islam AL-Hidayah Jember; dan (2) kendala dalam pelaksanaan *authentic assessment* di SMA Islam AL-Hidayah Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu *Stake Countenance Model*. Subjek penelitian ini adalah guru ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember terlaksana dengan cukup baik yang dilaksanakan sesuai indikator sebesar 77% dan belum dilaksanakan sesuai indikator sebesar 23%. Indikator yang belum dilaksanakan pada aspek perencanaan yaitu rancangan penilaian terdapat di silabus; pada aspek pelaksanaan yaitu menginformasikan sistem penilaian, pada aspek pengolahan yaitu tindak lanjut hasil analisis penilaian hasil belajar; (2) kendala dalam pelaksanaan *authentic assessment*, meliputi: (a) perencanaan yang sulit, (b) pelaksanaan dalam evaluasi, (c) penilaian sikap yang harus memperhatikan secara mendetail pada setiap siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi, Authentic Assessment, Pembelajaran Ekonomi*

PENDAHULUAN

Latar belakang penerapan kurikulum 2013 karena adanya tantangan internal dan tantangan eksternal dalam pendidikan nasional. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, serta faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan yang semakin kompleks, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat akan kompetensi peserta didik, perkembangan pengetahuan dan pedagogik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan penerapan Kurikulum 2013 diharapkan adanya keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012).

Perubahan dalam Kurikulum 2013 berkaitan tentang pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan ini mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Pembelajaran ekonomi dianggap sukar, terutama oleh siswa kelas XI IPS di SMA AL-Hidayah Jember. Hal tersebut akibat kurang adanya kepastian empiris yang

mudah dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi serta metode yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas.

Selain pembelajaran, penilaian hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan akhir dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan cerminan penguasaan kompetensi siswa dan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Penilaian hasil belajar mempunyai peranan dalam peningkatan mutu pengajaran. Pelaksanaan penilaian harus intensif dan teratur supaya menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki standar penilaian pendidikan yang proposional dan obyektif. *Authentic assessment* merupakan penilaian yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar siswa bukan hanya hasil akhir belajar siswa. Dengan adanya penilaian autentik guru dapat melakukan berbagai teknik penilaian untuk dapat mengukur aspek sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang terbaru. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mekanisme penilaian, prosedur penilaian, prinsip penilaian dan

instrumen penilaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ekonomi *authentic assessment* dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian hasil belajar yang telah diperbarui dengan adanya Kurikulum 2013 harus benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Kemendikbud No. 104 Tahun 2014. Dari latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala dalam penerapan *authentic asesment* berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam Al-Hidayah Jember.

Definisi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik atau siswa. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka kemudian melakukan evaluasi hasil belajar. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Arif Rohman. 2009: 180)

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tradisional/klasikal (Imas Kurniasih. 2014: 46). Metode yang sesuai pendekatan saintifik/ilmiah adalah: *problem based learning*, *project based learning*, *inkuiri*, dan *group investigation*. Metode-metode tersebut mengajarkan kepada siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari

solusi, menguji jawaban sementara (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya menarik kesimpulan dan menyajikan secara lisan maupun tertulis.

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan siklus pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut (Kemdikbud, 2013).

Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran belum mengarah pada spesifikasi tujuan mata pelajaran tertentu termasuk mata pelajaran ekonomi. Sedangkan pada kurikulum KTSP tujuan mata pelajaran ekonomi dijelaskan secara rinci dan tujuannya tersebut mengarahkan pada pembentukan kompetensi siswa agar benar-benar mengerti akan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk kurikulum 2013 hal itu tidak tampak, yang ada hanya tujuan satuan pendidikan dan peminatan. Hal ini dirasakan masih sangat umum, tujuannya memang lebih banyak mengarah pada pembentukan karakter siswa secara umum.

Menurut Permendiknas No. 66 Tahun 2013 “Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.”

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan:

- 1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- 2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap *authentic assessment*, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini *authentic assessment* menjadi penekanan serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan *authentic assessment*.

Authentic assessment adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian/evaluasi, yakni dari penilaian melalui tes menuju *authentic assessment* (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan

hasil). Dalam *authentic assessment* peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. *Authentic (otentik)* artinya menyatakan kebenaran sesungguhnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Misalnya siswa diberi tugas proyek untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan evaluasi/penilaian *authentic assessment* mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibanding dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL (Haris Iskandar. 2013: 4-6).

Lebih jelasnya Elemen Perubahan dalam Penilaian pada Kurikulum 2013 adalah:

1. Memperkuat penilaian berbasis kompetensi.
2. Pergeseran dari penilaian melalui tes menuju *authentic assessment* (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
3. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
4. Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi pada kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).
5. Mendorong tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi utama penilaian.
6. Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal.

7. Menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya semata

Authentic assessment berbeda dengan penilaian tradisional/klasikal. Pada penilaian tradisional/klasikal siswa cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam *authentic assessment* siswa menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional/klasikal kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokus pada guru. Pada *authentic assessment* kemampuan berpikir yang dinilai adalah level kontruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Dalam *authentic assessment* memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya (Kusnandar. 2013: 35).

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah *Stake's Countenance Model*. Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000: 22) “Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: a) deskripsi (*description*) dan b) pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu: a) anteseden (*antecedents/context*), b) transaksi (*transaction/process*), dan c) keluaran (*output-outcomes*).

Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi program pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) *Antecedents phase*; sebelum program diimplementasikan: Kondisi/ kejadian apa yang ada sebelum implementasi program? Apakah kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program?
- 2) *Transactions phase*; pelaksanaan program: Apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan? Apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program?
- 3) *Outcomes phase*, mengetahui akibat

implementasi pada akhir program. Apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan? Apakah klien menunjukkan perilaku pada level yang tinggi dibanding dengan pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan? (Kaufman, 1982: 123).

Setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu *description* (deskripsi) dan *judgment* (penilaian). Model Stake akan dapat memberikan gambaran pelaksanaan program secara mendalam dan mendetail.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013; dan (2) Mengetahui kendala guru ekonomi dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan *authentic assessment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi model stake pada program pelaksanaan *authentic assessment* dalam mata pelajaran ekonomi. Evaluasi model ini terdiri dari tiga fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*). Model ini dipilih untuk diterapkan karena merupakan model evaluasi yang terstruktur dalam arti memiliki tahapan evaluasi yang jelas mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pemberian pertimbangan setelah melalui tahap observasi terlebih dahulu.

Variabel dalam penelitian ini adalah *authentic assessment*. *Authentic assessment* merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di

Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam pelaksanaan *authentic assessment* akan lebih terinci menjadi sub variabel yaitu terdiri dari perencanaan *authentic assessment*, pelaksanaan *authentic assessment*, manajemen *authentic assessment*. Sub variabel di atas selanjutnya dijabarkan menjadi standar *authentic assessment* yang akan digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di kelas.

Subjek penelitian ini adalah satu guru ekonomi SMA Islam AL-Hidayah Jember. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi. Jenis data atau informasi yang direkam selama observasi dan monitoring berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari tahap deskripsi pada tahap evaluasi masukan, proses maupun hasil kemudian dibandingkan dengan kriteria/standar objektif yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti

melakukan *judgement* atas perbandingan data deskripsi dengan standar yang telah ada untuk menghasilkan keputusan. Keputusan tersebut menggambarkan apakah evaluasi pelaksanaan penilaian dari setiap tahapan sudah sesuai dengan standar atau ada beberapa aspek yang belum memenuhi standar. Selain itu akan dianalisis dengan menggunakan metode konversi skor. Tujuan penggunaan metode konversi skor adalah untuk memberikan gambaran ketercapaian evaluasi pada setiap tahapan evaluasi dalam program pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di kelas.

HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi Pelaksanaan *Authentic Assessment*

Evaluasi pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember telah diperoleh hasil keterlaksanaan dan tingkat ketercapaian setiap jenis penilaian. Jika dilihat dari keseluruhan evaluasi pelaksanaan penilaian autentik dengan model stake dapat digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Keterlaksanaan *Authentic Assessment* Model Stake

Tahapan Evaluasi	Komponen Evaluasi	Jumlah Indika-tor	Keterlaksanaan			
			Sesuai		Tidak Sesuai	
			F	P	F	P
Fase Masukan (<i>Antecedents Phase</i>)	Perencanaan Penilaian Sikap	12	10	82%	2	18%
	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	12	11	88%	1	12%
	Perencanaan Penilaian Keterampilan	10	7	70%	3	30%
Jumlah		34	28	80%	6	20%
Fase Proses (<i>Transaction Phase</i>)	Pelaksanaan Penilaian Sikap	5	3	60%	2	40%
	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	5	5	90%	0	10%
	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	5	4	80%	1	20%
Jumlah		15	12	77%	3	23%

Tahapan Evaluasi	Komponen Evaluasi	Jumlah Indikator	Keterlaksanaan			
			Sesuai		Tidak Sesuai	
			F	P	F	P
Fase Hasil (<i>Outcomes Phase</i>)	Manajemen Penilaian Sikap	7	4	57%	3	42%
	Manajemen Penilaian Pengetahuan	8	8	100%	0	0%
	Manajemen Penilaian Pengetahuan	8	5	61%	3	39%
Jumlah		23	17	73%	6	27%
<i>Pelaksanaan Penilaian Autentik</i>		72	57	77%	15	23%

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 77% yang berarti bahwa ada 57 indikator yang telah dilaksanakan dan sebesar 23% yang berarti ada 15 indikator yang belum dilaksanakan dari 72 indikator yang telah ditetapkan.

Tingkat ketercapaian pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru cukup baik. Dimana untuk fase masukan diperoleh skor rerata 2,6; fase proses diperoleh skor rerata 2,4 dan fase hasil diperoleh skor rerata 2,32 dengan semuanya adalah kategori sedang.

Tingkat ketercapaian yang paling rendah terdapat pada fase hasil yaitu dengan skor rerata 2,32 dan paling tinggi pada fase masukan dengan skor rerata 2,6.

2. Kendala dalam Pelaksanaan *Authentic Assessment*

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah membawa perubahan terutama dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran *scientific* dikenal adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sedangkan dalam proses penilaian hasil belajar dikenal dengan *authentic assessment* yaitu penilaian secara keseluruhan kompetensi siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMA Islam AL-Hidayah Jember sejak tahun ajaran 2015/2016.

Dalam penerapannya selama ini guru mengalami beberapa kendala khususnya dalam proses penilaian hasil belajar siswa. *Authentic assessment* masih dianggap sulit karena banyak komponen dari siswa yang perlu diperhatikan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru ekonomi didapat beberapa kendala dalam pelaksanaan *authentic assessment* yaitu:

Tabel 2. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik

No	Aspek	Kendala
1.	Perencanaan Penilaian Autentik	a. Masih kurangnya pemahaman dalam membuat instrumen penilaian yang baik dan benar.
		b. Masih kurangnya buku panduan tentang penilaian autentik yang dimiliki guru ekonomi SMA Islam AL-Hidayah Jember.
		c. Banyaknya komponen penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian autentik.
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	a. Dalam pelaksanaan penilaian autentik banyak komponen yang harus dikontrol secara bersamaan yaitu aktivitas siswa dalam penguasaan pengetahuan, perkembangan sikap, dan keterampilan yang dapat ditunjukkannya.
		b. Dalam penilaian sikap guru harus menilai sedetil mungkin perilaku dan sikap siswa secara simultan sedangkan jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak.
3.	Manajemen Penilaian Autentik	a. Rumitnya perhitungan nilai peserta siswa yang terdiri dari 3 aspek.
		b. Rekap penilaian siswa masih dilakukan secara manual.

Sumber : Data yang diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pelaksanaan *Authentic Assessment*

Penilaian hasil belajar peserta didik sesuai kurikulum 2013 menekankan pada *authentic assessment*. *Authentic assessment* merupakan penilaian yang memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA Islam AL-Hidayah Jember berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketiga tahap evaluasi stake pada pelaksanaan penilaian autentik yang terdiri dari fase masukan (*antecedents phase*), fase proses

(*transaction phase*), dan fase hasil (*outcomes phase*).

Pada fase masukan (*antecedents phase*) yang dievaluasi terdiri dari komponen perencanaan penilaian sikap, perencanaan penilaian pengetahuan dan perencanaan penilaian keterampilan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rerata 2,6. Pada fase proses (*transaction phase*) yang dievaluasi terdiri dari komponen pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan dan pelaksanaan penilaian keterampilan sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rerata 2,4. Pada fase hasil (*outcomes phase*) yang dievaluasi terdiri dari komponen manajemen penilaian sikap, manajemen penilaian pengetahuan, dan manajemen penilaian keterampilan sudah berjalan

dengan cukup baik dengan skor rerata 2,32. Kriteria cukup baik dalam pelaksanaan penilaian autentik menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi cukup sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang bertujuan: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Dengan adanya penelitian tentang evaluasi pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa pelaksanaan *authentic assessment* di SMA Islam AL-Hidayah Jember dalam pembelajaran ekonomi terlaksana sesuai dengan standar penilaian. Lebih jelasnya akan dijabarkan sesuai dengan model stake sebagai berikut:

a) Fase Masukan (*Antecedents Phase*) *Authentic Assessment*.

Evaluasi masukan *authentic assessment* berisi tentang analisis persoalan yang berhubungan dengan kondisi apa yang ada sebelum program diimplementasikan (Kaufman dan Thomas, 1980:123). Evaluasi fase masukan berorientasi pada suatu program yang dapat dicapai dan apa yang diinginkan, sub komponen yang menjadi fokus dalam mengevaluasi masukan program *authentic assessment* adalah perencanaan penilaian sikap,

perencanaan penilaian pengetahuan, dan perencanaan keterampilan.

Perencanaan yang dibuat guru menunjukkan bahwa rancangan *authentic assessment* dibuat secara rinci di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah merencanakan jenis penilaian, teknik penilaian, bentuk penilaian, dengan baik. Namun, dalam aspek pembuatan rubrik, kriteria, dan pedoman ada kurang sesuai dengan standar objektif penilaian. Di samping itu, guru juga sudah mempersiapkan instrumen penilaian sesuai dengan teknik penilaian sebelum melakukan *authentic assessment*.

Berdasarkan evaluasi pada fase masukan (*antecedents phase*) perencanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam Al-Hidayah Jember berjalan dengan baik. Hal ini didapat dari komponen evaluasi fase masukan yakni perencanaan sikap dengan skor 82% (baik), perencanaan pengetahuan dengan skor rerata 88% (baik) dan perencanaan keterampilan dengan skor rerata 70% (baik). Komponen evaluasi tersebut ditunjukkan dengan indikator rancangan penilaian, rumusan indikator pencapaian kompetensi, teknik dan instrumen penilaian, dan cara pengolahan penilaian.

Dalam evaluasi masukan terdapat 12 indikator perencanaan penilaian sikap yang telah memenuhi dilaksanakan yakni 10 indikator perencanaan penilaian sikap, dan 2 indikator perencanaan penilaian sikap belum dilaksanakan. Indikator yang dilaksanakan yaitu rancangan penilaian yang dapat di RPP yang terdiri dari teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok serta instrumen penilaian, mengembangkan

indikator pencapaian kompetensi sikap yang sesuai, menentukan teknik penilaian sesuai dengan sikap yang akan dinilai, dan instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan teknik yang ditentukan, sedangkan aspek yang belum dilaksanakan yaitu rancangan penilaian terdapat di silabus yang terdiri teknik penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian-penilaian untuk setiap materi pokok, mengolah skor menjadi nilai akhir, dan menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala.

b) Fase Proses (*Transaction Phase*)

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam proses implementasi kegiatan pembelajaran. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi, seperti tata laksana kejadian dan aktivitas (Daniel L. Stufflebeam, 1986:96). Untuk mengungkap bagaimana implementasi program penilaian autentik maka aspek yang menjadi fokus penelitian pada tahap ini adalah pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan *authentic assessment* merupakan tahap penerapan atau implementasi dari proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan *authentic assessment* dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Pelaksanaan *authentic assessment* dilaksanakan pada saat selama proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pelaksanaan *authentic assessment* dalam fase proses (*transaction phase*) meliputi beberapa komponen evaluasi yaitu pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan dan pelaksanaan penilaian

keterampilan.

Berdasarkan data yang diperoleh evaluasi pelaksanaan *authentic assessment* pada fase proses (*transaction phase*) dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pelaksanaan *authentic assessment* sudah memenuhi standar penilaian yang ada. Pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember, didapat data bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan dengan cukup baik. Pada tahapan proses (*transaction phase*) yang dievaluasi yaitu pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan dan pelaksanaan penilaian keterampilan. Komponen evaluasi tersebut ditunjukkan dengan penginformasian sistematis penilaian dan pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi.

Pelaksanaan pengetahuan pada tahapan evaluasi proses (*transaction phase*) pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru dapat dikatakan cukup baik. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan di dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember yakni teknik penilaian tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dalam pelaksanaan teknik penilaian ini, digunakan instrumen berbentuk *multiple choice* dan uraian untuk tes tulis, daftar pertanyaan untuk tes lisan dan pekerjaan rumah untuk teknik penilaian penugasan. Instrumen yang digunakan dalam proses penilaian pengetahuan ini memuat indikator, pencapaian kompetensi, rubrik penilaian dan kriteria penilaian. Pada instrumen teknik

penilaian tes lisan dan penugasan guru belum mengembangkan rubrik dalam menentukan penilaian.

c) Fase Hasil (*Outcomes Phase*)

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Stufflebeam: 1986). Aktivitas evaluasi hasil adalah upaya mengukur dan menafsirkan atas hasil yang telah dicapai dari suatu program. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini yaitu manajemen penilaian sikap, manajemen penilaian pengetahuan dan manajemen penilaian keterampilan. Hasil penilaian oleh guru dengan menggunakan berbagai instrumen perlu diolah untuk mengetahui gambaran pencapaian kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran ekonomi di kelas. Pengolahan nilai terdiri atas hasil penilaian 3 aspek yaitu: penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Pengolahan dan tindak lanjut *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember berjalan dengan baik.

Pengolahan nilai diawali dengan memberikan skor untuk setiap komponen yang akan dinilai. Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tulis dapat berbentuk *multiple choice* dan uraian. Jawaban dari instrumen bentuk *multiple choice* diberi skor dengan memberi angka 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan jawaban uraian diberi skor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban. Penilaian lisan dinyatakan dalam skor yang diperoleh mengacu pada kriteria

penilaian yang ditetapkan. Sedangkan penilaian penugasan guru mengembangkan rubrik atau kriteria penilaian. Untuk penilaian sikap, data penilaian sikap dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember bersumber dari hasil penilaian-penilaian teknik observasi. Sedangkan teknik penilaian sikap yang lain belum dilakukan seperti penilaian diri, penilaian antar-peserta didik. Instrumen yang digunakan guru dalam melakukan observasi adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik penilaian. Pengolahan sikap dengan memberikan skor pada sikap yang telah ditentukan.

Pada setiap komponen evaluasi terdapat indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Manajemen penilaian sikap ada beberapa aspek penilaian yang kurang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu dalam mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap sikap yang dinilai, mengadakan program *remedial* bagi peserta didik yang nilai sikap belum memenuhi kriteria sikap melalui program kegiatan Bimbingan Konseling, dan mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya. Manajemen penilaian pengetahuan ada beberapa aspek penilaian yang kurang sesuai dengan standar yaitu guru hanya mengadakan program *remedial* dan program remedial bagi peserta didik yang nilai pengetahuan belum mencapai KKM melalui tes tulis tanpa didahului dengan pembelajaran *remedial* atau pembelajaran pengayaan.

2. Kendala Pelaksanaan *Authentic Assessment*

Penerapan kurikulum 2013 terdapat kendala-kendala khususnya dalam sistem penilaian hasil belajar yang mengharuskan menilai tiga aspek yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dalam pelaksanaan penilaian autentik terdapat beberapa kendala dalam aspek perencanaan *authentic assessment*, pelaksanaan penilaian autentik dan manajemen *authentic assessment*.

Kendala pada aspek perencanaan *authentic assessment* yaitu perencanaan *authentic assessment* yang rumit, masih kurangnya pemahaman dalam membuat instrumen penilaian, dan masih kurangnya buku panduan tentang *authentic assessment* yang dimiliki guru ekonomi SMA Islam AL-Hidayah Jember. Perencanaan penilaian yang rumit dikarenakan banyaknya komponen penilaian yang terdiri dari 3 aspek yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan *authentic assessment*. Kendala lain yaitu masih kurangnya pemahaman dan buku panduan *authentic assessment*.

Kendala lain dialami pada aspek pelaksanaan *authentic assessment* yaitu banyak komponen yang harus dikontrol secara bersamaan yaitu aktivitas siswa dalam penguasaan pengetahuan, perkembangan sikap, dan keterampilan yang dapat ditunjukkannya dan dalam penilaian sikap guru harus menilai sedetail mungkin perilaku dan sikap siswa secara simultan, sedangkan jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak. Selain itu tugas guru agak sedikit berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswa satu per satu, tidak akan bisa secara menyeluruh. Banyak hal yang membuat guru mengalami hambatan, yaitu aspek-aspek penilaian sikap yang memiliki banyak unsur. Misalnya: nilai kedisiplinan,

kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain, dll. Dalam penilaian dikhawatirkan akan mengakibatkan penilaian sikap yang direkayasa. Selain itu dalam hal keterampilan juga, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan dan aspek pengetahuan penilaian yang dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilaian tugas-tugas.

Pada aspek manajemen *authentic assessment* kendala yang dialami yaitu rumitnya perhitungan nilai hasil belajar siswa dan perekapan hasil nilai peserta didik. Perhitungan nilai yang harus dilakukan guru perlu menggunakan pedoman penskoran yang benar dan rubrik penilaian. Perhitungan nilai hasil belajar siswa juga terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perekapan nilai hasil belajar yang dilakukan guru masih dilakukan secara manual sehingga perlu ketelitian dan kecermatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan *authentic assessment* dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA Islam AL-Hidayah Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam AL-Hidayah Jember terlaksana dengan cukup baik yang dilaksanakan sesuai indikator. Indikator yang belum dilaksanakan adalah aspek perencanaan yaitu: rancangan penilaian terdapat di silabus yang terdiri teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok dan menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian

skala, pada aspek pelaksanaan yaitu menginformasikan sistem penilaian, pada aspek pengolahan yaitu tindak lanjut hasil analisis penilaian hasil belajar.

2. Kendala dalam *authentic assessment* yang dialami guru adalah perencanaan *authentic assessment* yang rumit, kurangnya pemahaman guru tentang *authentic assessment*, banyaknya komponen yang harus diperhatikan secara bersamaan dalam proses pelaksanaan penilaian autentik, pada saat penilaian sikap guru harus menilai sedetil mungkin perilaku dan sikap siswa secara simultan sedangkan jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak dan rumitnya perhitungan nilai hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Dalam perencanaan *authentic assessment* masih ada beberapa komponen yang belum. Sebaiknya jika guru menyusun RPP yang memuat rancangan penilaian dengan maksimal dengan memperhatikan komponen apa saja yang harus dikembangkan dalam rancangan penilaian tersebut.
2. Pelaksanaan penilaian guru belum benar-benar menggunakan instrumen yang dibuatnya dalam pelaksanaannya. Sebaiknya guru menggunakan instrument secara maksimal dalam melaksanakan *authentic assessment* dalam proses pembelajaran ekonomi untuk memperoleh hasil penilaian yang objektif.
3. Perencanaan yang dibuat guru belum maksimal karena kurangnya pemahaman guru tentang *authentic assessment*. Guru perlu menambah pengetahuan dan

referensi secara mandiri dengan mencari informasi tentang penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Bandung: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Haris Iskandar. 2013. *Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat P e m b i n a a n S M A . <https://kelaskita.com/media/static/5416315cd446dc5813f43f8b/model%20penilaian%20hasil%20belajar%202013.pdf>. Diunduh 03 Oktober 2016.
- Imas Kurniasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kemdikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stufflebeam, Daniel L. & Antohony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation, A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986.